

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya merupakan sektor produksi pangan yang memiliki perkembangan sangat pesat. Menurut data KKP (2018) total produksi perikanan di Indonesia hingga Triwulan IV 2017 mencapai 23.26 juta ton, dengan sektor budidaya sebanyak 17.22 juta ton. Salah satu komoditas perikanan budidaya yang bernilai ekonomis tinggi adalah ikan gurame.

Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu komoditas air tawar yang bernilai ekonomis tinggi, termasuk dalam 10 jenis ikan yang menjadi target peningkatan produksi perikanan budidaya. Citarasanya yang gurih serta tekstur dagingnya yang tidak lembek menjadikan ikan gurame digemari dikalangan masyarakat khususnya di Pulau Jawa (Pratama, 2018).

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu daerah penghasil ikan Gurame dengan jumlah terbesar dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Jawa, Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi cukup besar untuk subsektor perikanan budidaya, khususnya pada komoditas ikan gurame, adalah Kota Tasikmalaya (Arifin, 2014).

Produksi ikan Gurame setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data produksi ikan Gurame di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 84.681 ton dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 94.605 ton, kemudian pada tahun 2014 sebesar 118.776 ton (KKP, 2015). Namun, Komoditas ikan gurame memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan komoditas perikanan budidaya lainnya. Salah satunya adalah tingkat toleransi ikan gurame

terhadap kondisi lingkungan yang cukup rendah dibandingkan dengan komoditas perikanan budidaya lainnya. Hal ini berindikasi pada resiko usaha yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas perikanan budidaya lainnya (Arifin, 2014), Sehingga perlu adanya penanganan khusus pada kegiatan perikanan budidaya ikan Gurame. Kegiatan perikanan ini meliputi pembenihan dan pembesaran. Menurut Nugroho dan Kristanto (2008) pembenihan dalam budidaya meliputi kegiatan yang dimulai dari manajemen induk, pemijahan, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih, dan ada yang sampai tahap pendederan.

Salah satu balai yang membudidayakan ikan Gurame adalah Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS). Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) merupakan balai perikanan yang berfokus dalam pembenihan ikan Gurame. Balai ini terletak di Jalan Raya Cigadog, Kampung Kubangsari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Keistimewaan kegiatan pembenihan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) yaitu memiliki usaha pembenihan ikan Gurame yang berkualitas baik. Dalam mengetahui secara langsung kegiatan pembenihan ikan Gurame dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Kubangsari Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, maka perlu dilakukan Praktek Kerja Lapang.

## 1.2 Tujuan

1. Mempelajari teknik pembenihan ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Kubangsari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.
2. Mengetahui kendala teknik pembenihan ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Kubangsari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

## 1.3 Manfaat

1. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan menambah wawasan di bidang budidaya ikan Gurame, khususnya pada pembenihan ikan Gurame,
2. Memahami permasalahan serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembenihan ikan Gurame di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Kubangsari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat